

“Ericsson Mobility Report”: Dampak COVID-19 buktikan peran penting jaringan bagi masyarakat

- Jumlah pelanggan 5G secara global diperkirakan mencapai 190 juta pada akhir 2020; 2,8 miliar pada akhir 2025; 270 juta di Asia Tenggara dan Oseania pada akhir 2025
- Infrastruktur *digital* penting untuk memenuhi kebutuhan komunikasi pada masa krisis
- 5G memberi peluang kepada penyedia layanan di Asia Tenggara untuk memperoleh manfaat dengan tambahan pendapatan sebesar USD 41 miliar pada 2030

Ericsson (NASDAQ: ERIC) memperkirakan jumlah pelanggan 5G di seluruh dunia mencapai 190 juta pada akhir 2020 dan 2,8 miliar pada akhir 2025. Di wilayah Asia Tenggara dan Oseania, 5G diperkirakan mencakup 21 persen pelanggan seluler pada 2025. Perkiraan itu termasuk dalam [“Ericsson Mobility Report” edisi Juni 2020](#), dilengkapi dengan perkiraan pertumbuhan *data traffic* serta jumlah pelanggan di setiap wilayah.

Laporan itu juga menyajikan ulasan tajam tentang peran jaringan dan infrastruktur *digital* dalam mendukung keberlangsungan kegiatan masyarakat serta membantu keluarga tetap terhubung selama masa pandemi COVID-19.

Jerry Soper, Country Head of Ericsson Indonesia, mengatakan, “Orang-orang di seluruh dunia harus mengubah kehidupan sehari-hari mereka akibat pandemi COVID-19. Perpindahan tempat kerja atau proses belajar ke rumah telah menunjukkan pertumbuhan *data traffic* dari bisnis ke perumahan bergeser dengan cepat. Hal ini semakin menunjukkan pentingnya konektivitas.”

Sementara pertumbuhan jumlah pelanggan 5G di beberapa negara melambat akibat pandemi itu, pertumbuhan jumlah pelanggan 5G di beberapa negara lain justru terus meningkat, sehingga mendorong Ericsson meningkatkan perkiraan pertumbuhan jumlah pelanggan 5G secara global hingga akhir 2020.

“Keberhasilan 5G tidak hanya diukur dari jumlah pelanggan yang tinggi, karena dampak dari teknologi ini pada akhirnya juga dinilai dari manfaatnya bagi masyarakat dan pelaku usaha,” tambah Jerry, “5G adalah *platform* yang dibuat untuk inovasi karena teknologi ini akan merumuskan ulang cara orang berinteraksi, cara masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari, serta cara bisnis bekerja.

Nilai infrastruktur *digital*

Perubahan perilaku akibat aturan *lockdown* menyebabkan berbagai perubahan-perubahan terukur, baik pada jaringan stabil maupun seluler. Pangsa terbesar dari peningkatan lalu lintas data berasal dari jaringan stabil di wilayah perumahan, yang tumbuh 20-100 persen. Namun, banyak penyedia layanan juga melihat lonjakan permintaan pada jaringan seluler mereka.

Menurut [penelitian terkini Ericsson Consumer Lab](#), 83 persen responden dari 11 negara menyatakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) membantu mereka menjalani masa *lockdown*. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan penerapan dan penggunaan berbagai layanan ICT, seperti, aplikasi *e-learning* dan kesehatan, yang dapat membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan kenyataan baru, didukung oleh konektivitas.

Ke depan, 57 persen responden menyatakan akan menabung demi keamanan keuangan mereka, sementara sepertiga lainnya berencana berinvestasi pada 5G dan jaringan *broadband* yang ditingkatkan di rumah mereka. Hal tersebut dilakukan untuk menyiapkan diri dalam menghadapi kemungkinan gelombang kedua COVID-19.

Potensi Bisnis 5G

Dengan adanya pandemi COVID-19 saat ini juga menyoroti makna penting digitalisasi untuk bisnis di seluruh dunia. Konektivitas memungkinkan perusahaan terus terlibat dengan pelanggan serta melakukan transaksi bisnis secara *online*. Selain itu, kombinasi 5G dan digitalisasi menciptakan peluang baru bagi penyedia layanan untuk memperluas bisnis mereka di luar konektivitas ke berbagai sektor, mulai dari perawatan kesehatan, otomotif hingga manufaktur.

Magnus Ewerbring, Ericsson Chief Technology Officer for Asia-Pacific, mengatakan, "Ericsson bertekad menyediakan solusi teknologi terkemuka untuk memberdayakan pengguna. Jaringan 5G menawarkan kecepatan lebih tinggi, latensi sangat rendah, dan jangkauan luas tanpa batas, yang memungkinkan pengguna memiliki pengalaman cepat dan mulus, yang belum pernah mereka miliki sebelumnya.

Pada tahap awal implementasi 5G, cara operator untuk mengatasi pertumbuhan *data traffic* yang sangat besar adalah dengan meningkatkan kapasitas jaringan, kecepatan, dan kualitas di wilayah metropolitan dengan peningkatan *broadband* seluler. Seiring berjalannya waktu, inovasi 5G untuk bisnis yang baru dan menarik akan hadir bersama dengan *use case* IoT yang akan semakin membuka peluang bagi operator. Kami pun percaya bahwa keamanan 5G akan

SIARAN PERS

23 Juni 2020



memberikan kepercayaan yang memungkinkan sistem 5G dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar *use case*.

Di Asia Tenggara, nilai pendapatan tambahan dari layanan digitalisasi yang menggunakan teknologi 5G untuk penyedia layanan diperkirakan mencapai USD 41 miliar pada 2030.

[Unduh di sini](#) untuk membaca "Ericsson Mobility Report" edisi Juni 2020

Laporan ini juga membahas perkiraan pertumbuhan *data traffic*, jumlah pelanggan di tiap wilayah, informasi mengenai industri *cloud-based gaming*, tulisan mendalam mengenai jaringan pribadi eksklusif, serta strategi gelombang milimeter milik Verizon untuk wilayah metropolitan.

Pada saat ini, Ericsson memiliki lebih dari 93 perjanjian atau kontrak 5G komersial dengan penyedia layanan komunikasi berbeda, 40 di antaranya merupakan jaringan yang sudah menyediakan 5G secara langsung.

CATATAN UNTUK REDAKTUR:

[Konektivitas pada masa pandemi COVID-19](#) (Penelitian Ericsson ConsumerLab)

Cara [jaringan menyesuaikan diri dengan tatanan baru](#) (Unggahan blog Ericsson)

Ketahui lebih lanjut tentang [Kontrak 5G Ericsson yang telah diumumkan secara luas](#).

Ketahui lebih lanjut tentang [teknologi 5G Ericsson](#).

Ketahui lebih lanjut tentang [Jaringan Nirkabel Stabil \(FWA\) 4G dan 5G Ericsson](#).

IKUTI KAMI:

Berlangganan siaran pers Ericsson di [sini](#).

Berlangganan blog Ericsson di [sini](#).

www.twitter.com/ericsson

www.facebook.com/ericsson

www.linkedin.com/company/ericsson

UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT, SILAKAN HUBUNGI:

[Ericsson Newsroom](#)

Ignes Messyta, Head of Communications, Ericsson Indonesia

+628119149258

Email: ignes.messyta@ericsson.com

TENTANG ERICSSON:

SIARAN PERS

23 Juni 2020



Ericsson memungkinkan penyedia layanan komunikasi menangkap nilai penuh keterhubungan. Portofolio perusahaan mencakup Jaringan, Layanan Digital, Layanan Terkelola, dan *Emerging Business*, yang dirancang untuk membantu pelanggan beralih ke *digital*, meningkatkan efisiensi, dan menemukan aliran pendapatan baru. Investasi Ericsson dalam inovasi memberikan manfaat telepon dan *broadband* seluler kepada miliaran orang di seluruh dunia. Saham Ericsson terdaftar di Nasdaq Stockholm dan di Nasdaq New York. www.ericsson.com